

Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Kurs Di Indonesia

The Effect Of Macroeconomic variables on exchange rates in Indonesia

Ghisella Catria Putri

Universitas Ahmad Dahlan

email : ghisella1700010104@webmail.uad.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and determine the influence of macroeconomic variables on exchange rates in Indonesia. The data used was secondary data and the type of research was descriptive quantitative with an analytical method, namely VECM (Vector Error Correction Model) time series data with the help of the Eviews 9 program to find out a more thorough picture of the relationship between independent variables and dependent variables. This research was conducted by taking secondary data from the results of documentation obtained from official websites such as Bank Indonesia and the Central Statistik Agency from 2014-2021. The result of this study showed that in the short term the Variable Money Supply has a negative and significant influence on the Exchange rate. In the long run, the Export variable has a positive and significant influence on the Exchange Rate, while the Import and Money Supply variables have a negative and significant influence on the Exchange Rate.

Keywords: Exchange rate, export, import, money supply

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel ekonomi makro terhadap kurs di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan metode analisis yaitu VECM (*Vector Error Correction Model*) data time series dengan bantuan program Eviews 9 untuk mengetahui gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari hasil dokumentasi yang diperoleh dari website resmi seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dari tahun 2014-2021. Hasil penelitian ini adalah dalam jangka pendek Variabel Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kurs. dalam jangka panjang variabel Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kurs, sedangkan variabel Impor dan Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kurs.

Kata Kunci: *Kurs, Ekspor, Impor, Jub*

Pendahuluan

Interaksinya antara negara yang satu dengan yang lainnya di beragam belahan dunia semakin intens sebagai akibat dari globalisasi. Kebutuhan dan kepentingan negara saling melengkapi dan berdampak besar pada intensitas hubungan. Kegiatan ekonomi internasional diperlukan untuk memenuhi kebutuhan setiap negara. Ada mata uang yang perlu diputuskan untuk operasi transaksi saat melakukan perdagangan internasional. Kurs merupakan biaya mata uang lokal relatif terhadap mata uang lainnya (Hamdy, 2008). Perdagangan internasional termasuk aspek penting dalam aktivitas perekonomian sebuah negara untuk mewujudkan beragam kebutuhan. Menurut Muklis, (2013) “Ketidakmampuan negara dalam menjaga fundamental perekonomian akan membawa ketidakstabilan ekonomi suatu negara”.

Perekonomian Indonesia menjurus pada perekonomian terbuka. Yang mana sebuah negara turut serta dalam kegiatan ekspor-impor produk serta permodalan dengan negara lainnya. Ekspor sebagai sector yang menunjang perekonomian sebuah negara terkait perdangan produk yang bisa menghasilkan pendapatan untuk negara. Pembelian dan pemasukan barang dari negara lain merupakan kegiatan impor suatu negara. Menurut (Sedyanigrum & Nazula, 2016), “kecenderungan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara, sebab impor juga akan menumbuhkan kegiatan investasi, jika barang impor berupa barang modal, barang mentah, barang setengah jadi bagi keperluan industri, peningkatan substitusi impor harus berjalan dengan peningkatan ekspor”.

Jumlah uang beredar (JUB) merupakan uang yang berada dalam genggaman masyarakat yang dinamakan dengan money supply (penawaran atas uang). Jub didefinisikan selaku M1, yakni uang tunai (uang kartal) yang digenggam masyarakat dan uang giral (demand deposit) yang menjadi kepemilikan individu di bank umum (Muchlas, 2017). JUB ini bergantung pada penawaran uang bersangkutan, bila penawaran atas rupiah naik maka nilai mata uang akan terjadi depresiasi, namun bila penawaran atas rupiah justru mengalami penurunan maka nilainya akan terjadi apresiasi.

Tujuannya penelitian ini ialah mengetahui besarnya pengaruh ekspor, impor, dan JUB terhadap kurs di Indonesia dalam jangka pendek dan panjang dari hasil estimasi model VECM.

Metode

Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif dengan data sekunder (time series) dari tahun 2014 hingga 2021 di Indonesia. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan dapat di akses melalui internet. Data dari setiap variabel yang digunakan didapatkan dari website resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor, impor, jumlah uang beredar, dan kurs.

Variabel yang akan dianalisis yaitu ekspor, impor dan jumlah uang beredar dengan metode analisis VECM (*Vector Error Correction Model*). Dimana alat analisis ini bertujuan untuk melihat atau menguji hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitian ini survei dilakukan di Indonesia dan unit analisis data pada penelitian ini berfokus pada variabel apa saja yang mempengaruhi kurs di Indonesia pada periode 2014 hingga 2021.

Hasil dan Pembahasan

A. Uji stasioneritas

Langkah awal dalam pengujian stasioner untuk masing-masing variabel. Berdasarkan pengolahan data, hasil ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Stasioneritas Data

Variabel	Tingkat Level	First Difference	Keterangan	
	Probabilitas	Signifikan	Level	First Difference
Log_kurs	0.2081	0.0000	TS	S
Log_impor	0.0006	0.0000	TS	S
Log_ekspor	0.8833	0.0001	TS	S
Log_jub	0.7965	0.0001	TS	S

Ket : (data stasioner dibawah 5%) Sumber: data olahan peneliti

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa variabel log_kurs log_impor, log_ekspor, log_jub lebih dari 0,05 yang artinya belum lolos pada stasioner level. Data yang belum lolos pada tingkat level akan dilanjutkan ke 1st different.

Hasil uji 1st different tersebut untuk semua variabel lolos atau stasioner pada 1st different kecil dari 0,05 dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

B. Uji Panjang Lag Optimum

Uji Panjang Lag Optimum digunakan untuk menentukan panjang lag dan menghilangkan kesalahan dalam spesifikasi model dalam penelitian. Pemilihan panjang lag model VAR dengan criteria lag order yaitu LR,FPE,AIC,SC dan HQ. Umumnya pemilihan panjang lag yang digunakan adalah lag yang mempunyai (*) terbanyak. Hasil uji tersebut menunjukkan pada lag 2 dimana (*) paling banyak.

C. Uji Stabilitas VAR

Pengujian ini untuk mengetahui kestabilan estimasi *vector autoregressive* yang sudah ditetapkan maka dilaksanakan stabilitas VAR. Berdasarkan hasil uji stabilitas VAR, diperoleh nilai modulus kurang dari 1 atau sama dengan 1. Oleh karena itu, maka dalam estimasi stabilitas VAR dalam kondisi stabil.

D. Uji Kointegrasi

Tabel 2. Uji Kointegrasi

Hyphothesized No.of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None*	0.523767	218.3794	47.85613	0.0001
At most 1*	0.493074	150.1293	29.79707	0.0001
At most 2*	0.455159	87.62544	15.49471	0.0000
At most 3*	0.291913	31.75737	3.841466	0.0000

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan uji kointegrasi di atas, bahwa hasil dari uji tersebut dilihat dari trace statistik 218.3794 dan maximum eigenvalue 68.25009 > nilai dari critical value, maka kondisi ini membuktikan bahwa adanya suatu hubungan jangka panjang antara variabel ekspor, impor, jub terhadap kurs.

E. Uji Kausalitas Granger

Tabel 3. Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis	Obs	F-statistik	Prob.
LOG_IMPORT terhadap LOG_EKSPOR	94	1.15147	0.3208
LOG_EKSPOR terhadap LOG_IMPORT		6.54135	0.0022
LOG_JUB terhadap LOG_EKSPOR	94	3.34699	0.0397
LOG_EKSPOR terhadap LOG_JUB		0.39746	0.6732
LOG_KURS terhadap LOG_EKSPOR	94	0.43247	0.6501
LOG_EKSPOR terhadap LOG_KURS		0.02986	0.9706
LOG_JUB terhadap LOG_IMPORT	94	0.34329	0.7104
LOG_IMPORT terhadap LOG_JUB		0.03473	0.9659
LOG_KURS terhadap LOG_IMPORT	94	2.41976	0.0948
LOG_IMPORT terhadap LOG_KURS		0.00117	0.9988
LOG_KURS terhadap LOG_JUB	94	1.58193	0.2113
LOG_JUB terhadap LOG_KURS		1.12639	0.3288

Sumber : data olahan peneliti

1. Variabel log_impор secara statistik tidak signifikan memengaruhi log_ekspor karena nilai probabilitasnya $0.3208 > 0.05$, namun log_ekspor secara statistik memengaruhi secara signifikan log_impор karena nilai probabilitasnya $0.0022 < 0.05$ sehingga terjadi hubungan kausalitas searah antara variabel.
2. Variabel log_jub secara statistik mempengaruhi secara signifikan log_ekspor karena nilai probabilitasnya $0.03397 < 0.05$, namun log_ekspor secara statistik tidak signifikan mempengaruhi log_jub karena nilai probabilitasnya $0.6732 > 0.05$ sehingga tidak terjadi hubungan kausalitas searah antara variabel.
3. Variabel log_kurs secara statistik tidak signifikan mempengaruhi log_ekspor karena nilai probabilitasnya $0.6501 > 0.05$, sebaliknya log_ekspor secara statistik tidak signifikan mempengaruhi log_kurs karena nilai probabilitasnya $0.9706 > 0.05$ sehingga tidak terjadi hubungan kausalitas.
4. Variabel log_jub secara statistik tidak signifikan mempengaruhi log_impор karena nilai probabilitasnya $0.7104 > 0.05$. sebaliknya variabel log_impор secara

statistik tidak signifikan mempengaruhi log_jub karena nilai probabilitasnya $0.9659 > 0.05$ sehingga tidak terjadi hubungan kausalitas.

5. Variabel log_kurs secara statistik tidak signifikan mempengaruhi log_impors karena nilai probabilitasnya $0.0948 > 0.05$. sebaliknya variabel log_impors secara statistik tidak signifikan mempengaruhi log_kurs karena nilai probabilitasnya $0.9988 > 0.05$ sehingga tidak terjadi hubungan kausalitas.
6. Variabel log_kurs secara statistik tidak signifikan mempengaruhi log_jub karena nilai probabilitasnya $0.2113 > 0.05$. sebaliknya log_jub secara statistik tidak signifikan mempengaruhi log_kurs karena nilai probabilitasnya $0.3288 > 0.05$ sehingga tidak terjadi hubungan kausalitas.

F. Vector Error Correction Model

a. Jangka pendek

Tabel 4. Uji Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	T-tabel	T-statistik	Keterangan
Jangka pendek				
D(Log_ekspor(-2),2)	-0.002442	1,99	-0.08154	Tidak signifikan
D(Log_impors(-2),2)	-0.008153	1,99	-0.96053	Tidak signifikan
D(Log_jub(-2),2)	-0.079905	1,99	-2.05936	Signifikan

Sumber : data olahan peneliti

Hasil uji VECM dalam jangka pendek sebagai berikut :

- 1) Dalam jangka pendek diketahui log_ekspor untuk lag 2 mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap log_kurs. Dimana t-statistik log_ekspor $-0.08154 < 1,99$ hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika log_ekspor mengalami kenaikan sebesar 1% pada tahun sebelumnya, hal ini akan menurunkan nilai variabel log_kurs sebesar -0.002442% pada tahun sekarang. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Zumrotudz Dzakiyah dkk (2018) bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap kurs. Menurut Menkiw (2004) dalam neraca pembayaran tidak berisikan tentang barang dan jasa namun juga

penjualan aset-aset negara ataupun perusahaan. Jadi ekspor dalam mempengaruhi pada saat neraca pembayaran mengalami surplus. Menurut Hazizah, dkk (2017) ekspor tidak mempengaruhi kurs karena tidak berfluktuasi selama periode penelitian. Hubungan ini dikarenakan nilai ekspor cenderung menurun seiring dengan pelemahan kurs rupiah. Nilai ekspor merupakan pendapatan dari perdagangan internasional suatu negara.

- 2) Dalam jangka pendek variabel \log_imp pada lag 2 secara negatif dan tidak signifikan mempengaruhi \log_kurs . Dimana nilai t-statistik variabel \log_imp -0.96053 < 1,99 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika variabel \log_imp mengalami kenaikan sebesar 1% pada tahun sebelumnya, hal ini akan menurunkan variabel \log_kurs sebesar -0.008153% pada tahun sekarang.

Sesuai dengan teori perdagangan yang dikemukakan oleh Salvatore (2016), kegiatan impor bisa memengaruhi nilai tukar sebuah negara. Peningkatan impor meningkatkan permintaan mata uang negara pengimpor. Peningkatan permintaan mata uang negara lain akan membuat nilai mata uang nasional melemah dan mata uang negara lain menguat. Maka impor akan berpengaruh negatif terhadap nilai tukar.

Berdasarkan pendekatan perdagangan (*Trade Approach*) ataupun pendekatan elastisitas terhadap pembentukan kurs dipahami jika perbedaan nilai tukar antara dua negara dipengaruhi oleh volume perdagangan antara kedua negara tersebut. Jika sebuah negara mempunyai nilai impor yang lebih besar dibandingkan nilai eksportnya, ataupun dengan kata lain neraca perdagangan negara tersebut defisit, hal ini akan berdampak kepada melemahnya nilai tukar, dan sebaliknya. Dari teori ini terlihat bahwa hubungan antara impor dan nilai tukar tidak signifikan, mungkin karena Indonesia masih memiliki surplus perdagangan untuk beberapa periode.

- 3) Dalam jangka pendek \log_jub untuk lag 2 secara negatif dan signifikan mempengaruhi \log_kurs . Dimana nilai t-statistik variabel \log_jub -2.05936 > 1,99 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika variabel \log_jub mengalami kenaikan sebesar 1% pada tahun sebelumnya, hal ini akan menurunkan nilai variabel \log_kurs sebesar -0.079905% pada tahun sekarang.

Hasil penelitian diatas didukung dengan penelitian Nurul Hakim dan Irene Rini (2013) bahwa variabel \log_jub berpengaruh negatif terhadap \log_kurs . Jika

terjadi peningkatan jumlah uang beredar akan mempengaruhi depresiasi kurs rupiah per dollar AS. Pendapat dari Miskhin (2008) peningkatan jumlah uang beredar akan membuat tingkat harga AS dalam jangka panjang dan penurunan nilai tukar dimasa yang akan datang. Jika jumlah uang beredar terlalu besar, orang akan lebih banyak menggunakan untuk proses transaksi, yang akan menaikkan harga barang-barang domestik.

b. Jangka panjang

Tabel 5. Uji VECM Jangka Panjang dan Uji Apriori

Variabel	Koefisien	T-tabel	T-statistic	Hasil uji apriori
Jangka panjang				
Log_ekspor	0.256225	1,99	3.63067	TLUA
Log_impors	-0.078987	1,99	-3.66273	LUA
Log_jub	-0.577594	1,99	-7.60081	LUA
R-squared		0.427704		

Sumber : data olahan peneliti

Pertama ,Dalam estimasi jangka panjang variabel log_ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap log_kurs. Dimana nilai t-statistik variabel log_ekspor sebesar $3.63067 > 1,99$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika variabel log_ekspor mengalami kenaikan 1% pada tahun sebelumnya, maka akan menurunkan variabel log_kurs sebesar 0.256225% pada tahun sekarang. Positif dalam analisis ini artinya terapresiasi sehingga nominal dari kurs nya menurun. Sebagai contoh, pada awalnya nilai tukar rupiah terhadap dolla AS sebesar Rp 13.000 karena ekspor mengalami kenaikan maka nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terapresiasi menjadi Rp 12.500. Penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Salvatore (2016) berdasarkan teori perdagangan jika kegiatan ekspor biasa mempengaruhi nilai tukar. Peningkatan aktivitas ekspor akan menyebabkan peningkatan permintaan mata uang negara pengekspor. Meningkatnya permintaan terhadap mata uang ekspor akan menguatkan mata uang nasional dan melemahnya mata uanng asing. Menurut Natalia Dewi (2020) berdasarkan pendekatan perdagangan ataupun pendekatan elastisitas

terhadap pembentukan kurs engatakan perbedaan nilai tukar antara dua negara dipengaruhi oleh volume perdagangan antara kedua negara tersebut.

Kedua , Dalam estimasi jangka panjang variabel \log_import mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap \log_kurs . Dimana nilai t-statistik variabel \log_import sebesar $-3.66273 > 1,99$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika variabel \log_import mengalami kenaikan 1% pada tahun sebelumnya, maka akan menurunkan nilai variabel \log_kurs sebesar -0.078987% pada tahun sekarang. Penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Salvatore (2016) tentang teori perdagangan bahwa kegiatan impor bisa mempengaruhi nilai tukar sebuah negara. Peningkatan impor meningkatkan permintaan mata uang negara pengimpor. Peningkatan permintaan mata uang negara lain akan membuat nilai mata uang nasional melemah dan mata uang negara lain menguat.

Ketiga , Dalam estimasi jangka panjang variabel \log_job mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap \log_kurs . Dimana t-statistik variabel \log_job sebesar $-7.60081 > 1,99$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika variabel \log_job mengalami kenaikan 1% pada tahun sebelumnya, maka akan menurunkan nilai variabel \log_kurs sebesar -0.577594% pada tahun sekarang. Pendapat dari Miskhin (2008) peningkatan uang beredar akan meningkatkan harga di AS dalam jangka panjang dan penurunan nilai tukar di masa yang akan datang. Perubahan jumlah uang beredar akan membuat nilai tukar melebihi, membuat nilai tukar berubah lebih banyak dalam jangka pendek dibandingkan dengan jangka panjang. Semakin tinggi jumlah uang beredar nasional, semakin terdepresiasi mata uang nasional. Apabila jumlah uang beredar terlalu besar, orang akan lebih banyak menggunakan untuk memproses transaksi yang akan meningkatkan barang-barang domestik. Berbeda dengan hasil penelitian Ribut Ari Pratama & Daryono Soebagiyo (2022) apabila terjadi kelebihan uang beredar maka pihak Bank Indonesi akan mengambil kebijakan dengan menurunkan suku bunga agar tidak terjadi inflasi dan akan mendorong beberapa pihak untuk tidak melakukan investasi atau pengurangan investasi dalam jangka waktu yang panjang.

G. Analisis Impulse Respons Function

Pada periode awal respon variabel Log_kurs terhadap variabel itu sendiri adanya guncangan atau shock yang direspon positif. Pada periode kedua mengalami penurunan sebesar 0,04. Periode ke empat hingga kesepuluh direspon secara positif oleh log_kurs itu sendiri.

Respon variabel log_kurs pada variabel log_jub guncangan atau shock pada periode awal sampai ke empat adanya respon positif. Selanjutnya pada periode ke lima menurun stabil, pada periode keenam hingga ke sepuluh log_jub direspon positif artinya ada guncangan yang terdapat pada log_jub direspon oleh log_kurs atau dapat mempengaruhi log_kurs. ketika terdapat guncangan dari variabel log_jub maka akan direspon positif oleh log_kurs.

Respon variabel log_kurs terhadap guncangan shock log_impor. Pada periode awal terjadinya shock belum mengalami adanya respon, hal ini dapat dikatakan bahwa terjadinya guncangan pada log_impor tidak langsung mempengaruhi log_kurs. Kemudian pada periode kedua dan ke sepuluh direspon secara positif artinya terdapat guncangan dari variabel log_impor direspon positif oleh log_kurs.

Respon variabel log_kurs terhadap guncangan log_ekspor. Pada periode awal, kedua, ketiga terjadinya shock direspon secara negatif, hal ini dapat dijelaskan terjadinya guncangan pada log_ekspor langsung mempengaruhi log_kurs. Kemudian pada periode keempat sampai ke sepuluh direspon secara negatif artinya terdapat guncangan dari variabel log_ekspor direspon negatif oleh log_kurs.

H. Analisis Variance Decomposition

Keterlibatan terbanyak terhadap pergerakan variabel log_kurs yaitu variabel log_kurs sendiri 100%. Kemudian pada periode kedua kontribusi dari variabel log_kurs mengalami penurunan menjadi 94,10%. Sedangkan variabel log_jub memberikan pengaruh besar 2,78%, variabel log_ekspor 2,10% dan variabel log_impor 0,99%.

Tabel 6. Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition of Log_Kurs					
Periode	S.E	Log_kurs	Log_impor	Log_ekspor	Log_jub
1	0.013585	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.014510	94.10854	0.995230	2.109735	2.786495
3	0.015867	89.65963	1.587474	3.746205	5.006695
4	0.017559	90.66759	1.383290	3.063340	4.885777
5	0.018734	90.96063	1.273739	3.437593	4.328042
6	0.019835	89.35095	1.582948	3.572215	5.493888
7	0.021035	89.41729	1.538057	3.455772	5.588880
8	0.021996	89.45892	1.534056	3.602110	5.404916
9	0.022967	89.36577	1.548252	3.526135	5.559842
10	0.023951	89.26725	1.557216	3.568316	5.607219

Sumber : data olahan peneliti

Tabel hasil perhitungan variance decomposition yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara umum perubahan log_kurs mendominasi guncangan yang terjadi, dengan komposisi varian pada periode pertama sebesar 100%, pada periode kedua mengalami penurunan sebesar 94,10%, pada periode ketiga log_kurs menurun sebesar 89,65%, pada periode keempat dan kelima mengalami kenaikan sebesar 90,66% dan 90,96%, pada periode keenam dan ketujuh sebesar 89,35% dan 89,41%, pada periode ke delapan dan sembilan sebesar 89,45% dan 89,36% dan untuk periode kesepuluh komposisi log_kurs mengalami penurunan sebesar 89,26%.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil pengujian terhadap VECM dalam jangka pendek menunjukkan variabel log_jub pada lag 2 secara negatif dan signifikan mempengaruhi log_kurs. Dalam jangka panjang menunjukkan variabel log_ekspor secara positif dan signifikan mempengaruhi log_kurs, variabel log_impор secara negatif dan signifikan mempengaruhi log_kurs. variabel log_jub secara negatif dan signifikan mempengaruhi log_kurs. Hasil uji impluse response function (IRF) memperlihatkan hasil analisis korelasi antara log_kurs terhadap shock variabel log_impор, log_ekspor, dan log_jub. Pada periode pertama hingga kesepuluh direspon positif oleh log_kurs itu sendiri. Uji Variance Decomposition menunjukkan bahwa secara umum perubahan log_kurs mendominasi adanya guncangan yang terjadi, dengan komposisi varian pada periode pertama yaitu 100%.

Saran

Diharapkan kepada pemerintah untuk memperhatikan kegiatan perdagangan internasional baik dalam mengekspor maupun mengimpor barang dan jasa. Impor tinggi akan menyebabkan melemahnya kurs di Indonesia. Sedangkan peningkatan ekspor akan menguatkan mata uang nasional dan akan melemahkan mata uang asing.

Diharapkan kepada lembag atau pemerintah terutama Bank Indonesia untuk menjalankan kebijakan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi seperti politik diskonto, operasi pasar terbuka dan mengurangi jumlah uang beredar agar tidak terjadi inflasi sehingga nisa mendorong kurs stabil.

Daftar Pustaka

- (Ekonomi, Ekonomi and Surabaya, 2014) Arifin, S. and Mayasya, S. (2018) 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), pp. 82–96. doi: 10.35448/jequ.v8i1.4965.
- Astuti, I. P. *et al.* (2018) 'Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia', 19(April). doi: 10.18196/jesp.19.1.3836.
- Diana, I. K. A. and Dewi, N. P. M. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia', *E-Jurnal EP Unud*, 9(8), pp. 1631–1661.
- Ekonomi, S. P., Ekonomi, F. and Surabaya, U. N. (2014) 'PENGARUH BI RATE DAN JUMLAH UANG YANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA Wenny Elies Nur Fauziah Hendry Cahyono Abstrak', pp. 1–9.
- Ekspor, D. A. N. *et al.* (2015) 'Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2002-2013'.
- Inflasi, D. A. N. *et al.* (2018) 'Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), pp. 181–192.
- Rizal, J. T. and Km, N. (2018) 'Analisis faktor yang mempengaruhi kurs rupiah terhadap dollar amerika serikat', 6.
- Sbi, B. I. *et al.* (2012) 'Pengaruh Jumlah Uang Beredar (Jub), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Impor, Ekspor Terhadap Kurs Rupiah/ Dollar Amerika Serikat Periode Januari 2006 Sampai Maret 2010', *Economics Development Analysis Journal*, 1(1). doi: 10.15294/edaj.v1i1.326.
- Sbi, S. B. and Terhadap, N. T. (2012) 'Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga sbi, nilai tukar terhadap tingkat inflasi', pp. 1–20.
- Sedyaningrum, M., Suhadak, S. and Nuzula, N. (2016) 'Pengaruh jumlah nilai ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar dan daya beli masyarakat di Indonesia studi pada bank Indonesia periode tahun 2006:IV-2015:III', *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 34(1), pp. 114–121. Available at: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=634825&val=6468>

&title=PENGARUH JUMLAH NILAI EKSPOR IMPOR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR DAN DAYA BELI MASYARAKAT DI INDONESIA Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006IV-2015III.

Silitonga, R. B. R. and Ishak, Z. (2017) 'Pengaruh ekspor , impor , dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia', 15(1), pp. 53–59.